

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan formal bertambah dari tahun ke tahun. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan formal pada setiap jenjang pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan kompetensi guru, pengadaan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Berbicara tentang mutu pendidikan saat ini, tentu tidak terlepas dari proses pendidikan yang terkait dengan kegiatan mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan peserta didik, agar peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dengan optimal. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dan gagasan baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih model, pendekatan, dan media yang tepat dalam penyajian materi serta cara penguasaan kelas yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Sebagai tenaga pengajar atau pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar yang akan dicapai peserta didiknya. Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh pendidik adalah bagaimana mengajarkan materi pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai semaksimal mungkin. Dalam hal ini penguasaan materi dan cara pemilihan metode atau teknik pembelajaran yang sesuai sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Namun kenyataan menunjuk kan bahwa sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan pendekatan yang konvensional termasuk dalam pembelajaran IPA. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak terarah dalam memahami konsep-konsep IPA yang sedang dipelajari. Pendekatan konvensional

yang biasanya dilakukan oleh guru hanya memberikan materi ini kepada peserta didik tanpa memberi suatu pengetahuan awal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, Akibatnya penguasaan peserta didik terhadap konsep IPA menjadi sangat kurang. Selain kurang tepatnya pendekatan pembelajaran yang digunakan, guru juga cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas sehingga keaktifan peserta didik kurang. Hal ini menyebabkan tidak adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar IPA.

Selama ini proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan di sekolah pada umumnya bersifat satu arah, artinya guru hanya mentransfer secara langsung ilmu kepada peserta didiknya tanpa mempertimbangkan aspek kesiapan peserta didik dan aspek intelegensi peserta didik yang bervariasi. Pengaplikasian IPA pada hakekatnya masih bersifat nyata serta pembelajaran IPA yang diperoleh peserta didik kurang bermakna sehingga pengertian peserta didik tentang konsep sangat lemah. Hal ini menyebabkan kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar IPA.

Sebagai solusi dari masalah diatas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran langsung, dimana pada model ini sangat menuntut keaktifan siswa. Dalam penerapan model ini bukan hanya didominasi oleh siswa-siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, tetapi oleh seluruh siswa, sehingga siswa dapat mengetahui isi materi yang akan dibahas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung pada materi Gaya di Kelas V SD Negeri 70 Kota Timur Tahun Pelajaran 2013 / 2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran IPA di SDN.No.70 Kota Timur antara lain sebagai berikut.

- a. Rendahnya hasil belajar peserta didik tentang materi Gaya.

- b. Kurangnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada materi gaya di kelas V SD Negeri 70 Kota Timur Kota Gorontalo ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu alternatif dalam pemecahan masalah rendahnya hasil belajar siswa materi gaya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SD Negeri 70 Kota Timur Kota Gorontalo.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran langsung khususnya pada materi gaya di kelas V SD Negeri 70 Kota Timur

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Bagi Peserta didik

Melalui penelitian ini dapat diperoleh alternative / solusi yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Bagi Guru

Melalui penelitian ini kiranya dapat membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran yang lebih menarik minat peserta didik serta dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran langsung khususnya pada mata pelajaran IPA kelas V (lima) dengan materi gaya.

1.6.3 Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai nilai tambah bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran IPA di SDN.No. 70 Kota Timur. Selain itu juga memotivasi kepada guru - guru agar menerapkan model pembelajaran langsung di dalam menyampaikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi itu sendiri.